

## **PENGARUH PENGGUNAAN TIPE *BAMBOO DANCING* DENGAN HASIL PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V**

**Ardiati, Mastar Asran, Nurhadi**

Program Studi Pendidikan Dasar FKIP UNTAN

Email :ardiatipgsd@yahoo.co.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang pengaruh penggunaan tipe *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 15 Pontianak Selatan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dan bentuk penelitiannya adalah *Quasi Experimental design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 15 Pontianak Selatan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tidak menggunakan model kooperatif tipe bamboo dancing yaitu rata-rata sebesar 51,07; termasuk kategori sedang (2) Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 15 Pontianak Selatan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* yaitu rata-rata sebesar 70,17; termasuk kategori baik; (3) Terdapat pengaruh tipe *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 15 Pontianak Selatan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. (4) Besarnya kontribusi pengaruh pembelajaran model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* sebesar 1,027 termasuk kategori tinggi. Dengan demikian penggunaan tipe *Bamboo Dancing* memberikan kontribusi peningkatan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan sebesar 17,76.

**Kata kunci:** Tipe *bamboo dancing*, Hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial

**Abstract:** This research bertujuan for memperoleh empirically incorrect description about the influence of the type of use bamboo Dancing on learning gains students of SD Negeri 15 V Singapore South were the subjects of Social Sciences. Methods of research used an incorrect method is experimental and a penelitiannya is a quasi Experimental design. Results of this study show that: (1) The results of this study class V students of SD Negeri 15 Singapore South were the subjects of Social Sciences. No use of animal models of type bamboo dancing the average CPA 51.07; including category parameters (2) The results of this study class V students of SD Negeri 15 Singapore South were the subjects of Social Sciences with the use cooperative learning model type Bamboo Dancing with the average CPA 70.17; including both categories; (3) there is the influence of the type of bamboo Dancing to deal the most class V students of SD Negeri 15 Singapore South were the subjects of Social Sciences. (4) The quantity of contributions by type of cooperative learning model Bamboo Dancing receive 1.027 including high category. With the use of this type of bamboo Dancing on the results of this study contribute to the improvement of the students at the elementary school class V 15 State Singapore South CPA 17.76

**Keywords :** Type *Bamboo Dancing* , Learning result, Social Sciences

Pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan dan dapat merangsang motivasi siswa dalam belajar terutama dalam memahami pelajaran IPS. Penerapan model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*, memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi tentang materi dalam bentuk gambar. Siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari isi materi dari gambar yang ditampilkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, peran pendidik sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki strategi mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik tanpa terkecuali. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 1) dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa tanpa terkecuali. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:1) dikatakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Kompetensi tersebut diperlukan agar di masa yang akan datang siswa akan mampu menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rosida bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Guru belum menerapkan model pembelajaran dalam menjelaskan materi yang disampaikan. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung, ada beberapa orang siswa yang tidak menyimak, sibuk dengan aktifitasnya sendiri, bahkan mengganggu temannya.

Pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan dan dapat merangsang motivasi siswa dalam belajar terutama dalam memahami pelajaran IPS. Penerapan model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*, memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi tentang materi dalam bentuk gambar. Siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari isi materi dari gambar yang ditampilkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing*

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan”.

Pembelajaran model kooperatif tipe *bamboo dacing* ini digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SDN 15 Pontianak Selatan. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* ini baru pertama kali diterapkan di SDN 15 Pontianak Selatan. Jadi, pemilihan model kooperatif tipe *bamboo dancing* ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 15 Pontianak Selatan khususnya di kelas V sehingga hasil belajarnya meningkat.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang untuk memperoleh informasi tentang pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 15 Pontianak Selatan pada pembelajaran IPS. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang: (1). Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 15 Pontianak Selatan pada pembelajaran IPS tidak menggunakan model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*. (2). Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 15 Pontianak Selatan pada pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*. (3). Pengaruh tipe *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 15 Pontianak Selatan pada pembelajaran IPS. (4). Seberapa besar pengaruh model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 15 Pontianak Selatan pada pembelajaran IPS.

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran model kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran model kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan.

Menurut Joyce and Will ( dalam Rusman, 2013: 133) “Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sedangkan menurut Asep Jihan dan Abdul Haris (2009: 25) “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran lainnya”. Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana dalam menyusun kurikulum dengan merancang bahan pembelajaran, mengatur materi peserta didik, dan membimbing pembelajaran didalam kelas. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajran

yang dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan pembelajaran di dalam kelompok-kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran dengan tipe *Bamboo Dancing* (tari bambu) menurut Istarani (2011: 58) adalah sebagai berikut: (1) Penulisan topik dipapan tulis atau mengadakan tanya jawab dengan siswa, (2) Separuh kelas atau seperempat kelas jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar. cukup ruang mereka bisa berjajar didepan kelas. kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat, (3) Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama, (4) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi, (5) kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan. Kelebihan model kooperatif tipe bamboo dancing menurut Istarani (2011. 58) adalah : (1) Siswa dapat bertukar pengalaman dengan sesamanya dalam proses pembelajaran, (2) Meningkatkan kerjasama diantara siswa, (3) Meningkatkan toleransi antar sesama siswa. Menurut Gagne (dalam Agus Suprijono 2013: 5). “Hasil belajar adalah informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Slameto (2010: 30) mengungkapkan, “Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan aktifitas belajar pada mata pelajaran tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai yang diukur melalui suatu tes atau evaluasi”. Menurut Oemar Hamalik (2013: 27) mengungkapkan bahwa “Belajar adalah modifikasi atau perteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined the modification or strengthening of behavior though experiencing*).

Menurut pengertian ini, “belajar merupakan proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan”. Menurut hamalik (dalam Asep Jihan dan Abdul Haris, 2009: 15) menyatakan bahwa , “tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik”. Menurut Darsono (dalam Hamdani, 2010: 22) membagi ciri-ciri belajar menjadi 4 ciri yaitu: (a) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. (b) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. (c) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dengan lingkungannya. (d) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Menurut Oemar Hamalik (2009: 57), “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah salah satu mata pelajaran penting yang wajib dipelajari oleh siswa sedini mungkin. Dengan tidak menganggap remeh mata pelajaran lain, mempelajari IPS adalah sebuah keniscayaan bagi masyarakat sebuah Negara yang bernama Indonesia. Bangsa Indonesia merupakan bangsa

yang terdiri dari suku-suku yang beragam dan berasal dari daerah yang memiliki letak geografis yang berbeda-beda, dalam IPS semua itu akan dipelajari. Oleh karena itu IPS menjadi sangat penting. Berdasarkan dari pengertian dapat ditarik simpulan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu bidang studi yang dipelajari disekolah yang mengkaji dan mempelajari berbagai gejala sosial, sejarah, ekonomi, dan geografi. Tujuan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Menurut BSNP (2011: 13) Mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (a) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (b) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (c) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global. Menurut Sardijo, dkk (2008: 1.27) "Ruang lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia sebagai anggota masyarakat".

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Alasan pada penelitian ini digunakan metode eksperimen karena akan menerapkan suatu model dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bambo dancing*, serta menganalisis keberhasilan belajar peserta didik dengan membandingkan hasil belajar peserta didik antara yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bambo dancing*, dan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bambo dancing* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Bentuk penelitian yang digunakan termasuk penelitian eksperimen semu (Quaisy Experiment) karena tidak mungkin sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Rancangan eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *nonrandomized control group pretest-posttest design*.

Sugiyono (2013: 80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan yang berjumlah 57 siswa. Menurut Sugiyono (2013: 81), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA yang berjumlah 29 peserta didik dan VB berjumlah 28 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Hadari Nawawi (2012: 100) menyatakan "Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.", alasan menggunakan teknik observasi langsung dalam pengumpulan data adalah sebagai data pendukung dimana guru mengamati

peneliti dan kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Sedangkan (Hadari Nawawi, 2012: 101) “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan.”, alasan menggunakan teknik pengukuran dalam pengumpulan data karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif berupa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil tes.

Alat pengumpulan data yang dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan dan tes. Alat pengumpul data berupa lembar pengamatan ini digunakan pada teknik observasi langsung pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* di kelas eksperimen, dan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* di kelas kontrol. Sedangkan tes merupakan alat pengumpulan data yang digunakan pada teknik pengukuran. Hadari Nawawi (2012: 134) menyatakan, “Dua jenis test yang sering dipergunakan sebagai alat pengukuran adalah tes lisan dan tes tertulis. Tes tertulis ini dibedakan dalam dua bentuk yaitu tes essay dan tes obyektif.” Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, maka alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis tes obyektif yaitu dalam bentuk pilihan berjumlah 20 soal .

Langkah-langkah dalam pengolahan data yang diperoleh dari tes hasil belajar dalam pembelajaran pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) menskor hasil pre-test dan post-test sesuai dengan kriteria penskoran seperti yang tercantum dalam kunci jawaban, (2) menghitung rata-rata ( $\bar{X}$ ) hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan rumus  $Me = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$  (Sugiyono, 2010:

54) , (3) menghitung standar deviasi  $SD = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$  (Sugiyono, 2010: 58), (4)

menguji normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat  $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$  (M. Subana dan Sudrajat, 2011: 150), kemudian menguji homogenitas variansinya dengan rumus  $F = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}}$  M. Subana dan Sudrajat (2011: 161), serta

melakukan uji t apabila kedua kelas variansinya homogen, dengan menggunakan rumus t-test *polled varian*  $= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$  (Sugiyono: 2010: 138), (5)

menghitung besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dengan menggunakan rumus *effect size*  $ES = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$  (Leo Sutrisno, dkk, 2008: 4-9).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelas dari Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan yaitu kelas V A yang berjumlah 29 peserta didik dan kelas V B berjumlah 28 orang. Agar peneliti dapat mengetahui homogenitas atau tidaknya kedua kelas tersebut, maka diberikan pretest berupa tes pilihan ganda berjumlah 20 soal pada setiap siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata hasil pretest kelas VA diperoleh sebesar 70,17 sedangkan rata-rata hasil pretest kelas V B diperoleh sebesar 51,07. Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t maka dapat diketahui bahwa peserta didik di kelas V A maupun V B memiliki kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang relatif sama. Hasil analisis data pretest disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1**  
**Deskripsi Hasil Analisis Pretest**

Keterangan	V A	V B
Rata-rata Nilai	70,17	51,07
Standar Deviasi	12,58	12,21
Varians	12,58	139,1
$\chi^2_{hitung}$	5,308	5,308
$\chi^2_{tabel}$	17,91	17,91.

Setelah mengetahui bahwa kelas VA dan VB homogen, maka berdasarkan hasil pengundian yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VA sedangkan yang menjadi kelas kontrol adalah VB. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada materi persiapan kemerdekaan oleh BPUPKI, persiapan kemerdekaan oleh PPKI, dan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial antara yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*, maka kedua kelas tersebut diberikan soal posttest sebanyak 20 soal pilihan ganda. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata hasil belajar kelas kontrol diperoleh sebesar 51,07. dan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen diperoleh sebesar 70,17 .

Hasil analisis data posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut ini.

**Tabel 2**  
**Data Hasil Analisis Nilai Post-test Peserta Didik**

Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-rata Nilai	51,07	70,17
Nilai Tertinggi	70	90
Nilai Terendah	20	20
Jumlah Peserta Didik Tuntas	3	19
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	25	9
Standar Deviasi	12,21	12,58

Varians	139,1	12,58
$\chi^2_{hitung}$	5,308	5,308
$\chi^2_{tabel}$	17,91	17,91

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa kelas eksperimen peserta didik yang berhasil mencapai nilai ketuntasan sebanyak 9 siswa dari 19 siswa, dengan memperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 20. Sedangkan pada kelas kontrol siswa yang berhasil mencapai nilai ketuntasan 25 peserta didik dari 3 peserta didik, dengan memperoleh nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 20. Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%, kedua kelas dapat dinyatakan berdistribusi normal, kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  atau  $17,91 > 7,81$  dan untuk kelas kontrol  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $5,11 < 7,81$ .

Selanjutnya hasil dari pengujian homogenitas kedua kelas, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,03 < 1,87$ , sehingga kedua kelompok tersebut dinyatakan varians homogen. Untuk mengetahui perbedaan data hasil nilai posttest antara peserta didik di kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test *pooled varian* diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $2,766 > 2,000$ . Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* exdi kelas eksperimen dan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* di kelas kontrol. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, maka digunakan rumus *Effect Size*.

$$\begin{aligned}
 Es &= \frac{19,1 - 6,34}{12,42} \\
 &= \frac{12,76}{12,42} \\
 &= 1,027 \text{ (kategori tinggi)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$\bar{x}_e$  = Nilai rata-rata kelompok percobaan

$\bar{x}_c$  = Nilai rata-rata kelompok pembandingan

$S_c$  = Simpangan baku kelompok pembandingan

Berdasarkan dari perhitungan *Effect Size* yang diperoleh sebesar 1,027 dapat diklasifikasikan dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran model kooperatif tipe *bamboo dancing* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan.

## Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V antara yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* di kelas eksperimen dan yang tidak



menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* di kelas kontrol. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik diberikan soal pre-test yang berjumlah 20 soal pilihan ganda untuk melihat pengetahuan awal siswa pada materi persiapan kemerdekaan oleh BPUPKI, persiapan kemerdekaan oleh PPKI, dan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan.

Berdasarkan analisis data pre-test dan post-test diperoleh nilai rata-rata pre-test peserta didik kelas kontrol adalah 51,07 dan nilai rata-rata post-test peserta didik kelas kontrol adalah 46,07. Sedangkan nilai rata-rata post-test peserta didik kelas eksperimen adalah 70,17 dan nilai rata-rata post-test peserta didik kelas eksperimen adalah 52,41. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*, yakni sebesar 51,07 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*, dan sebesar 70,17 yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*. Namun pada keseluruhan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh nilai standar deviasi pre-test kelas kontrol lebih besar dari pada kelas eksperimen, yakni sebesar 12,58 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*, dan sebesar 12,21 yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *kooperatif*. Hal ini berarti skor pre-test kelas kontrol lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas eksperimen. Nilai standar deviasi post-test kelas kontrol lebih besar dari pada kelas eksperimen, yakni sebesar 12,42 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*, dan sebesar 10,13 yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*. Hal ini berarti skor post-test kelas kontrol lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis data uji normalitas skor pre-test kelas kontrol (diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 5,308 dengan  $\chi^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 3$ ) sebesar 17,91, sedangkan uji normalitas skor pre-test kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 5,308 dengan  $\chi^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 3$ ) sebesar 17,91. Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka data hasil pre-test kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil pre-test kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data pre-test.

Berdasarkan hasil analisis data uji homogenitas data pre-test diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,03 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 1,87. Karena  $F_{hitung}$  (1,03) <  $F_{tabel}$  (1,87), maka data pre-test kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data pre-test tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Polled varian* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,766 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 54$ ) sebesar 2,000. Karena  $t_{hitung}$  (2,766) <  $t_{tabel}$  (2,000), dengan demikian maka  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil siswa didik di kelas kontrol dan di kelas eksperimen.

Dengan kata lain antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan relatif sama.

Setelah mengetahui tingkat pengetahuan awal di kedua kelas, maka selanjutnya di berikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*, sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*. Diakhir perlakuan, masing-masing kelas diberikan soal post-test untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Berdasarkan hasil analisis data uji normalitas skor post-test kelas kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 9,973 dengan  $\chi^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 54$ ) sebesar 2,000, sedangkan uji normalitas skor post-test kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 13,07 dengan  $\chi^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 3$ ) sebesar 7,81. Karena  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , maka data hasil post-test kedua kelas tidak berdistribusi tidak normal. Karena hasil post-test kedua kelas berdistribusi tidak normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data pre-test.

Berdasarkan hasil analisis data uji homogenitas data post-test diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,03 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 1,87. Karena  $F_{hitung}$  (1,03) <  $F_{tabel}$  (1,87), maka data post-test kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data post-test tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan hasil analisis data dengan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Polled varian* (Lampiran E-3, halaman 217), diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 36 + 36 - 2 = 70$ ) sebesar 1,9967. Karena  $t_{hitung}$  (1,03) >  $t_{tabel}$  (1,87), dengan demikian maka  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan.

**Tabel 3**  
**Hasil pengolahan nilai pre-test dan post-test peserta didik**

Keterangan	Kelas kontrol		Kelas eksperimen	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
<b>Rata-rata (<math>\bar{x}</math>)</b>	46,07	51,07	52,41	70,17
<b>Standar Deviasi</b>	12,21	12,42	12,58	10,13
<b>Uji Normalitas (<math>\chi^2</math>)</b>	5,11	13,07	17,91	129,47
<b>Uji homogenitas (F)</b>	Pre-test		Post-test	
	1,03		1,03	
<b>Uji Hipotesis (t)</b>	1,558		6,42	

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan dan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka yang menjadi kesimpulan umum adalah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Simpulan masalah umum tersebut dapat ditarik dari simpulan sub masalah sebagai berikut. (1) Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 15 Pontianak Selatan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tidak menggunakan model kooperatif tipe *bamboo dancing* yaitu rata-rata sebesar 51,07. (2) Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 15 Pontianak Selatan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* yaitu rata-rata sebesar 70,17. (3) Terdapat pengaruh tipe *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 15 Pontianak Selatan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari hasil perhitungan data taraf signifikan.

### Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) Penggunaan pembelajaran tipe *Bamboo Dancing* memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil dan proses pembelajaran di sekolah dasar, untuk itu diharapkan kepada guru sekolah dasar untuk menggunakan pembelajaran tipe *Bamboo Dancing* ini sebagai alternatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar, (2) Berdasarkan pengalaman di lapangan peneliti berharap agar kedepannya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru menggunakan metode-metode yang bersifat kooperatif sehingga dapat melatih kerjasama, keaktifan dan menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas. (3) Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan pembelajaran tipe *Bamboo Dancing* hendaknya membuat media yang lebih menarik lagi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. (2013). *Coperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- BSNP. (2011). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional.

- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hamdani. (2010). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Leo Sutrisno, dkk. (2008). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Oemar Hamalik. (2013). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rusman. (2013). **Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardijo, dkk. (2008). **Pendidikan IPS di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. (2010). **Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). **Statistik untuk Penelitian**. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: CV. Alfabeta.